Mezurashii: Journal of Japanese Studies
E-ISSN: 2722-0567
Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Analisis Hubungan antara 糸 (Benang) dengan Makna Kanji yang mengandung *Bushu Ito* (糸) Secara Tidak Langsung

Astrid Julianti [a], Dwi Puspitosari [b]
[a)] Universitas Negeri Semarang, Indonesia
[b)] Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Corresponding Author:
dwi.puspitosaripbj@mail.unnes.ac.id

DOI: https://doi.org/10.30996/mezurashii.v7i2.131866

ABSTRAK

Kanji adalah simbol yang diciptakan berdasarkan makna yang ingin disampaikan. Penelitian ini difokuskan pada 39 Kanji yang mengandung Bushu 糸 yang memiliki hubungan dengan makna "benang" secara tidak langsung yang diambil dari kamus Kanji Jepang " Shin Reinboo Shougaku Kanji Jiten Kaitei Dai 3 Ban" (新レインボー小学漢字辞典改訂第 3 版). Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana peran semantik unsur 糸 pada Kanji yang ber-Bushu 糸 berdasarkan naritachi dan makna asosiasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, teori yang dipakai adalah teori peran semantik oleh Sumiko (2005) dan teori makna. Dari hasil analisis, dapat diketahui terdapat total 39 Kanji yang memiliki hubungan dengan 糸(benang) secara tidak langsung. Dari 10 klasifikasi Kanji berdasarkan teori peran semantik oleh (Sumiko, 2005) hanya ditemukan 6 peran semantik, yaitu peran semantik sebagai penderita dengan 11 data, sebagai tema 10 data, sebagai pelaku 7 data, sebagai tujuan 7 data, sebagai alat 3 data dan sebagai lokasi 2 data.
Kata Kunci: Bahasa Jepang, Benang, Bushu Ito, Kanji.

ABSTRACT

Kanji are symbols that are created based on the meaning to be conveyed. This study focuses on 39 Kanji containing Bushu 糸 that have a relationship with the meaning of "thread" indirectly taken from the Japanese Kanji dictionary "Shin Reinboo Shougaku Kanji Jiten Kaitei Dai 3 Ban" (新レインボー小学漢字辞典改訂第 3 版). The purpose of this study is to explain how the semantic role of 糸 element in Kanji with Bushu 糸 based on naritachi and association meaning. The research method used is descriptive qualitative, the theory used is semantic role theory by Sumiko (2005) and meaning theory. From the analysis, it can be seen that there are a total of 39 Kanji that have a relationship with 糸 (thread) indirectly. Of the 10 classifications of Kanji based on the theory of semantic role by (Sumiko, 2005), only 6 semantic roles were found, namely semantic role as sufferer with 11 data, as theme 10 data, as actor 7 data, as purpose 7 data, as tool 3 data and as location 2 data.
Keywords: *Japanese, Yarn, Bushu Ito, Kanji.*

Submitted:	Accepted:	Published:
2 Mei 2025	20 Oktober 2025	30 Oktober 2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Kanji merupakan huruf Jepang yang berasal dari Cina, masuk ke Jepang sekitar abad keempat. Jumlah Kanji yang tercatat sekitar 50.000 huruf, kemudian dikembangkan dengan huruf Hiragana dan Katakana. Namun bahasa selalu mengalami perubahan yang memiliki konsep yang berbeda, dengan begitu Kanji-Kanji dasar tidak dapat mengikuti perkembangan tersebut, hingga dikembangkan lagi menjadi ideograf. Di dalam tulisan ideograf tersebut, makna Kanji sudah berubah, bukan lagi menjadi makna dari bentuk yang digambarkan tetapi ide yang didapat dari penggambaran tersebut hingga memberikan simbol baru dengan arti yang berbeda. Cara penulisan Kanji yang sangat kompleks ini menjadi salah satu kesulitan bagi pembelajar bahasa dalam mempelajari bahasa Jepang terutama dalam mengafal jumlah coretan harus diperhatikan. Kesalahan satu coretan bisa mengubah makna dari Kanji yang dimaksud. Dengan begitu (Saragih & Yulia, 2018) menjelaskan bahwa hal yang menjadi kesulitan besar yang dialami oleh para pembelajar bahasa Jepang adalah huruf Kanji. *Takabe* di dalam (Saragih & Yulia, 2018) menjelaskan bahwa Kanji bukanlah huruf melainkan simbol makna karena Kanji diciptakan berdasarkan makna yang ingin disampaikan.

Metode yang umum diterapkan untuk menghafal dan menulis Kanji salah satunya adalah melalui latihan menulis berulang kali. Meskipun pendekatan ini dianggap efektif, pada praktiknya masih terdapat kendala yakni keterbatasan daya konsentrasi serta waktu latihan. Mengingat kondisi ini, perlu adanya alternatif lain untuk membantu mengingat bentuk dan makna Kanji. Salah satunya dengan memahami Bushu, pengguna dapat lebih mudah menginterpretasikan Kanji secara keseluruhan serta menemukan makna suatu Kanji dalam kamus Kanji. Menurut Burhanuddin Alim dalam (Kusumawardani, 2017) Bushu adalah huruf yang berfungsi sebagai sumber atau dasar dari huruf-huruf lain yang dibentuk untuk menyesuaikan bentuk dan makna Kanji. Berdasarkan pernyataan Tamamura dalam (Saragih & Yulia, 2018) dari 9.353 Kanji yang ada di dalam Setsumon Jitaishoouten, terdapat 530 Bushu. Bushu dikelompokkan menjadi berbagai variasi berdasarkan letaknya, yaitu *hen, tsukuri, kanmuri, ashi, tare, nyoo* dan *kamae.*

Melihat dalam kamus Kanji, *Bushu* yang melekat sebagian besar memiliki korelasi makna dengan suatu Kanji. Contoh dari Kanji yang berkorelasi makna dengan *Bushu*-nya adalah Kanji 絃 (gen) yang terdiri dari 糸 (Ito) + 玄(gen) yang berarti “tali” atau “benang”. Dalam kamus *Shin reinboo dai 3 ban* menjelaskan arti benang yang dipetik pada alat musik *Koto.* Maka dapat diketahui bahwa Kanji 絃 (gen) secara langsung masih memiliki keterkaitan dengan makna karakter *Bushu*-nya yaitu 糸 (Ito) yang berarti “benang”. Akan tetapi, terdapat pula Kanji yang tidak memiliki keterkaitan dengan makna *Bushu*-nya secara langsung, contoh Kanji 紅 (kou) yang terdiri dari 糸(Ito) + 工 (kou) yang mempunyai arti “warna merah” atau “warna beni”. Dalam kamus *Shin reinboo dai 3 ban* menjelaskan arti warna merah yang

Copyright (c) 2025 Astrid Julianti, Dwi Puspitosari

segar. Kanji 紅 (kou) diketahui tidak sepenuhnya berhubungan dengan karakter *Bushu*-nya yang memiliki karakter 糸 (Ito). Maka Kanji 紅 (kou) secara langsung tidak memiliki hubungan dengan makna "benang" sebagai sebuah benda.

Adapun teori yang digunakan untuk melihat hubungan tersebut salah satunya adalah teori peran semantik oleh (Sumiko, 2005). Definisi peran semantik merujuk pada fungsi atau peran yang dimainkan oleh elemen-elemen dalam suatu kalimat atau frasa dalam konteks makna. Dalam linguistik, peran semantik membantu menjelaskan bagaimana kata-kata berinteraksi dan berkontribusi terhadap makna keseluruhan (Adis, 2020). Dalam (Adis, 2020), peran semantik diacu dari teori yang dikemukakan oleh Sumiko (2005), yang mencakup beberapa kategori peran, yaitu sebagai pelaku (*agent*), sebagai penyebab (*causer*), sebagai *patient* (penderita), sebagai *theme* (tema), sebagai *experiencer* (pengalaman), sebagai *goal* (ujuan), sebagai *source* (sumber), sebagai *location* (tempat), sebagai *benefactive* (bermanfaat), *instrumentt* (alat). Dalam penelitian ini, peran semantik digunakan untuk menganalisis hubungan antara *Ito* (Benang) dengan makna Kanji yang mengandung *Bushu Ito* (糸) berdasarkan kalimat dari Naritachi yang terdapat dikamus *Shin reinboo shougaku Kanji jiten kaitei dai 3 ban* dan makna asosiasi dari Kanji tersebut. Peneliti menemukan bahwa peran semantik berperan penting dalam menunjukkan bagaimana keterkaitan antara *Bushu* Kanji dan maknanya, serta dalam mengklasifikasikan Kanji berdasarkan peran semantiknya.

Banyak studi telah menelaah hubungan *Bushu* lain, seperti 氵(*suihen*) atau 疒(*tare*) dengan maknanya, tatapi keterkaitan semantik khusus *Bushu* 糸 pada Kanji yang telah kehilangan makna literal "benang" masih jarang dikaji. Padahal dalam kamus Kanji bahasa Jepang yang berjudul *Shin reinboo shougaku* Kanji *jiten kaitei dai 3 ban* yang dianalisis, terdapat dari 68 karakter Kanji yang mengandung *Bushu Ito* (糸) dan 39 di antaranya tidak menunjukkan makna "benang" secara langsung yang menandakan adanya celah besar dalam pemahaman etimologis.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah kamus Kanji yang berjudul "*Shin reinboo shougaku Kanji jiten kaitei dai 3 ban*" (新レインボー小学漢字辞典改訂第３版), sedangkan data yang digunakan adalah Kanji yang memiliki keterkaitan hubungan dengan makna 糸 (benang) secara tidak langsung. Selanjutnya, *instrument* yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kartu data yang digunakan untuk mengumpulkan data Kanji. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Penelitian ini mengkaji Kanji yang mengandung makna benang secara tidak langsung

Copyright (c) 2025 Astrid Julianti, Dwi Puspitosari

berdasarkan kalimat Naritachi yang dijelaskan dari kamus "*Shin reinboo shougaku Kanji jiten kaitei dai 3 ban*" dan makna asosiasi Kanji dengan menggunakan teori peran semantik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis ditemukan sebanyak 39 Kanji yang maknanya tidak memiliki hubungan dengan makna benang secara langsung, kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori peran semantik dari (Sumiko, 2005). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Klasifikasi Kanji berdasarkan teori peran semantik Sumiko

No	Peran Semantik	*Kanji*	Jumlah
1	Sebagai Penderita (*patient*)	紅、納、紺、組、絵、紫、絶、緋、緑、緊, 絢。	11
2	Sebagai Tema (*theme*)	索、紙、純、細、終、紹、紳、綺、繁、縮。	10
3	Sebagai Tujuan (*goal*)	糾、素、経、給、統、練、績。	7
4	Sebagai Pelaku (*agent*)	系、級、約、紘、絵、縦。	6
5	Sebagai Alat (*instrument*)	絡、結、繕。	3
6	Sebagai Tempat atau lokasi (*location*)	紋、紀。	2
7	Sebagai Penyebab (*causer*)	–	0
8	Sebagai Sumber (*source*)	–	0
9	Sebagai Manfaat (*benefactive*)	–	0
10	Sebagai Pengalaman (*eksperientcer*)	–	0
Total data			39

Dari tabel analisis data di atas, dapat diketahui dari 10 klasifikasi Kanji berdasarkan teori peran semantik oleh (Sumiko, 2005) hanya ditemukan 6 peran semantik, yaitu peran semantik sebagai penderita dengan 11 data, sebagai tema 10 data, sebagai pelaku 7 data, sebagai tujuan 6 data, sebagai alat 3 data dan sebagai lokasi 2 data. Peran semantik yang paling banyak ditemukan adalah peran semantik sebagai penderita. Namun peran semantik sebagai penyebab, sumber, manfaat dan pengalaman tidak ditemukan.

A. Peran Semantik Sebagai Penderita *(Patient)*

Peran semantik sebagai penderita (*patient*) merupakan peran semantik yang menunjukkan makna unsur dalam Kanji sebagai penderita atau yang mengalami suatu aktivitas. Penulis menemukan

Copyright (c) 2025 Astrid Julianti, Dwi Puspitosari

sebanyak 11 data yang terdapat pada 39 Kanji yang tidak memiliki hubungan antara 糸(benang) dengan makna dari Kanji yang mempunyai *Bushu Ito* 糸 secara langsung. Pada bagian analisis ini, penulis memaparkan 1 data yang diambil dari 11 temuan data yang telah disebutkan sebelumnya sebagai representasi dari data lainnya. Terjemahan pada bagian analisis ini dilakukan oleh penulis.

Kanji	Cara baca	Unsur	Pembentukan	Arti
紅	*On-yomi : kou, ku*	糸(*Ito*) : benang	*Keisei*	warna merah terang, warna beni
	Kun-yomi : beni, kurenai	工(*kou*) : kerja, bentuk		

Dalam kamus *Shin reinboo shougaku Kanji jiten kaitei dai 3 ban*, Kanji 紅 (*kou*) Naritachi-nya menjelaskan:

> *工(ふかくつき通す)と糸を合わせた　字。糸をふかくそめる赤色をあらわした.*
>
> *(Page : 595)*
>
> *Kou (fukaku yski toosu) to Ito wo awaseta ji. Ito wo fukaku someru akairo wo arawashita.*
>
> Huruf gabungan dari 工 (kou: menembus secara mendalam) dan 糸 (Ito: benang). Menjelaskan warna merah yang menebalkan benang.

Dilihat dari kalimat Naritachi-nya, peran semantik “benang” dalam Kanji 紅 (kou) sebagai penderita (*patient*) yang ditandai dengan penggunaan partikel wo (を) yang menunjukkan fungsi bahwa 糸(benang) adalah objek makna “benang” dalam kalimat “*Ito wo fukaku someru*” (糸をふかくそめる) yang berarti “menebalkan benangnya”. Komponen 糸(Ito) memberikan unsur makna yang berkaitan dengan “benang” dan 工 (kou) secara fonetik menyumbang bunyi "kou" dan juga secara tidak langsung bisa dikaitkan dengan struktur atau bentuk kerja yang tertata. Secara budaya Jepang dan Tiongkok, “benang merah” sering kali dikaitkan dengan makna kecantikan, perempuan, dan takdir. Warna merah dalam kain sangat identik dengan pengolahan tradisional, yang memerlukan “keahlian” yang ditandai dengan 工 (kou) dalam pencelupan warna alami seperti akar tanaman *safflower (benibana)* yang menghasilkan 紅色 (beni iro).

B. Analisis Peran Semantik Sebagai Tema *(theme)*

Peran semantik sebagai tema (*theme*) merupakan peran semantik yang menunjukkan makna benang sebagai tema atau ide dalam Kanji. Penulis menemukan sebanyak 10 data yang terdapat pada 39 Kanji yang memiliki hubungan antara 糸(benang) dengan makna dari Kanji yang mempunyai Bushu Ito 糸. Pada bagian analisis ini, penulis memaparkan 1 data yang diambil dari 10 temuan data yang telah

Copyright (c) 2025 Astrid Julianti, Dwi Puspitosari

disebutkan sebelumnya sebagai representasi dari data lainnya. Terjemahan pada bagian analisis ini dilakukan oleh penulis.

Kanji	Cara baca	Unsur	Pembentukan	Arti
紙	*On-yomi* : *shi*	糸(*Ito*) : benang	*Keisei*	Kertas
	Kun-yomi : *kami*	氏(*shi*) : identitas, klan		

Dalam kamus Kanji Jepang *Shin reinboo shougaku Kanji jiten kaitei dai 3 ban* dijelaskan Kanji 紙 (kami) dalam Naritachi-nya dijelaskan:

> 氏（うすくてたいら）と糸を合わせた字。植物の中にある細い糸のようなものを、
> うすくてたいらに、切れめなくのばしてつくった紙のこと。
> (Page : 596)

> *Shi (usukutaira) to Ito awaseta ji. Shokubutsu no naka ini aru hosoi Ito no youna mono wo, usukutetaira ini, kiremenaku nobashite tsukutta kami no koto.*

> Huruf gabungan dari 氏(shi) dan 糸(Ito). Suatu jenis kertas yang dibuat dengan merentangkan bahan tipis seperti benang yang terdapat pada tumbuhan menjadi bentuk yang tipis dan halus tanpa dipotong.

Berdasarkan kalimat di atas maka Kanji 紙(kami) memiliki hubungan dengan makna benang secara tidak langsung. Hal ini ditandai dengan adanya kalimat “hosoi Ito no youna” (細い糸のような) yang berarti “tipis seperti benang”. Dari segi peran semantik, maka benang dalam Kanji 紙 (kami) memiliki peran sebagai tema (*theme*) yang mengambil sifat dari benang yaitu tipis. Komponen 糸 (Ito) memberikan unsur makna yang berkaitan dengan “benang”, serta kamus online Okjiten.com menjelaskan 氏 (shi) yang berkaitan dengan makna identitas atau klan, maka dapat diasosiasikan menjadi lembaran dari benang halus (糸) yang digunakan untuk mencatat identitas atau tulisan penting (氏).

C. Peran Semantik Sebagai Tujuan (*Goal*)

Peran semantik sebagai tujuan (*goal*) merupakan peran semantik yang menunjukkan hasil akhir dari suatu aktivitas atau tujuan dari suatu aktivitas. Penulis menemukan sebanyak 7 data yang terdapat pada 39 Kanji yang tidak memiliki hubungan antara 糸(benang) dengan makna dari Kanji yang mempunyai Bushu Ito 糸 secara langsung. Pada bagian analisis ini, penulis memaparkan 1 data yang diambil dari 7 temuan data yang telah disebutkan sebelumnya sebagai representasi dari data lainnya. Terjemahan pada bagian analisis ini dilakukan oleh penulis.

Copyright (c) 2025 Astrid Julianti, Dwi Puspitosari

Kanji	Cara baca	Unsur	Pembentukan	Arti
給	*On-yomi* : *kyuu*	糸(*Ito*) : benang	*Kaii Ken Keisei*	Gaji, memberi, mengupahi
	Kun-yomi : -	合(*gou*) : menyatukan, cocok		

Dalam kamus Kanji Jepang yang berjudul *Shin reinboo shougaku Kanji jiten kaitei dai 3 ban* dijelaskan Kanji 給(kyuu) memiliki Naritachi yang menjelaskan:

> 合（ぴったりあう）と糸をあわせた字。ぬのをおる糸のたりないところにぴったりつぎ合わせるようすをあらわした。
>
> (Page : 603)
>
> *Gou (pittari au) to Ito wo awaseta ji. Nuno wo oru Ito no tarinai tokoro ni pittari tsugi awaseru you su wo arawashita.*
>
> Huruf gabungan antara 合 (gou : sangat cocok) dan 糸 (Ito). Menggambarkan proses menjahit benang yang hilang pada kain.

Dalam kalimat dari definisi tersebut menunjukkan bahwa Kanji 給(kyuu) pada Naritachi-nya yang menjadi penjelasan mengenai tujuan dari proses, sehingga peran semantik yang ditemukan adalah sebagai tujuan (goal). Dalam Kanji 給(kyuu), komponen 糸 (benang) melambangkan barang-barang kecil namun bernilai yang dapat dibagi, disalurkan, atau diberikan, seperti halnya benang yang bisa digulung dan dipotong sesuai kebutuhan. Sementara itu, komponen 合(gou) yang berarti "menyatukan/mencocokkan" secara simbolik menggambarkan penyesuaian antara pemberi dan penerima, atau kecocokan antara kebutuhan dan pemenuhan. Ketika kedua unsur ini digabungkan, terbentuklah makna 給(kyuu) sebagai pemberian yang sesuai dan terstruktur, seperti gaji, tunjangan, atau bantuan. Secara asosiasi, 糸(Ito) dan 合(gou) dalam Kanji 給(kyuu) merepresentasikan tindakan memberikan sesuatu secara tepat dan layak, mencerminkan hubungan timbal balik yang teratur antara pihak yang memberi dan menerima. Inilah mengapa Kanji 給(kyuu) digunakan dalam konteks pemberian resmi, seperti dalam kata 給料(kyuuryou) yang berarti "gaji" atau 供給 (kyoukyuu) yang berarti "pasokan".

D. Peran Semantik Sebagai Pelaku (*agent*)

Peran semantik sebagai pelaku merupakan peran semantik yang menunjukkan subjek atau pelaku dalam melakukan suatu aktivitas. Penulis menemukan sebanyak 6 data yang terdapat pada 39 Kanji yang tidak memiliki hubungan antara 糸(benang) dengan makna dari Kanji yang mempunyai Bushu Ito 糸 secara langsung. Pada bagian analisis ini, penulis memaparkan 1 data yang diambil dari 6 temuan

Copyright (c) 2025 Astrid Julianti, Dwi Puspitosari

data yang telah disebutkan sebelumnya sebagai representasi dari data lainnya. Terjemahan pada bagian analisis ini dilakukan oleh penulis.

Kanji	Cara baca	Unsur	Pembentukan	Arti
縦	On-yomi : juu	糸(*Ito*) : benang	Keisei	Vertikal, tegak lurus, panjang ke atas ke bawah
	Kun-yomi : tate	従(juu) : mengikuti, bergerak		

Dalam kamus Kanji Jepang yang berjudul Shin reinboo shougaku Kanji jiten kaitei dai 3 ban dijelaskan Kanji 縦 (juu) dalam Naritachi-nya menjelaskan:

> 従(たてにのびる)と糸を合わせた字。糸がつながってたてに長くのびるようすをあらわしあた。
>
> (Page : 613)
>
> *Juu (tateni no biru) ti Ito wo awaseta ji. Ito ga tsunagatte tate ni nagaku no biru yousu wo arawashita.*
>
> Huruf gabungan 従 (juu: memanjang secara mendatar) dan 糸 (Ito). Menjelaskan benang terhubung dan memanjang secara mendatar atau vertikal.

Berdasarkan kalimat tersebut, maka Kanji 縦(juu) mempunyai hubungan dengan makna benang. Hal ini ditandai dengan kalimat "Ito ga tsunagatte ini nagaku no biru yousu wo arawashita" (糸がつながってたてに長くのびるようすをあらわしあた) menjelaskan benang terhubung dan memanjang secara mendatar atau vertikal.). Dari segi peran semantik dilihat dari kalimat Ito ga (糸が) yang memiliki peran sebagai pelaku (agent). Hal ini ditunjukkan oleh penggunaan partikel ga (が) setelahnya 糸(Ito) yang berarti benang adalah subjek. Dalam Kanji 縦(juu), komponen 糸 (benang) menyimbolkan garis panjang yang halus dan fleksibel, yang secara alami akan menjuntai atau memanjang dari atas ke bawah, membentuk arah vertikal. Komponen 従(juu), meskipun berfungsi sebagai fonetik, juga memiliki makna simbolik sebagai arah mengikuti atau keteraturan jalur, seperti seseorang yang mengikuti alur atau pola yang sudah ditentukan. Ketika kedua komponen ini digabungkan, terciptalah makna 縦(juu) sebagai arah vertikal atau keteraturan arah dari atas ke bawah, baik secara fisik seperti posisi atau garis, maupun secara konsep seperti kepatuhan terhadap sistem atau struktur. Maka secara asosiasi, Kanji ini menggambarkan benang yang bergerak lurus ke bawah dengan arah yang tertib, menjadi simbol dari keteraturan arah, struktur vertikal, dan keselarasan gerakan.

Copyright (c) 2025 Astrid Julianti, Dwi Puspitosari

E. Peran Semantik Sebagai Alat (*instrument*)

Peran semantik sebagai alat (*instrument*) merupakan peran semantik yang menunjukkan makna benang sebagai alat yang digunakan. Penulis menemukan sebanyak 3 data yang terdapat pada 39 Kanji yang memiliki hubungan antara 糸(benang) dengan makna dari Kanji yang mempunyai Bushu Ito 糸. Pada bagian analisis ini, penulis memaparkan 1 data yang diambil dari 3 temuan data yang telah disebutkan sebelumnya sebagai representasi dari data lainnya. Terjemahan pada bagian analisis ini dilakukan oleh penulis.

Kanji	Cara baca	Unsur	Pembentukan	Arti
絡	*On-yomi* : *raku*	糸(*Ito*) : benang	*Keisei*	Hubungan, kontak
	Kun-yomi : *kara-mu, kara-mu*	各(*kaku*) : masing-masing		

Dalam kamus Kanji Jepang yang berjudul *Shin reinboo shougaku Kanji jiten kaitei dai 3 ban* dijelaskan Kanji 縦 (juu) dalam Naritachi-nya menjelaskan:

> 各(つらなる)と糸を合わせて、両がわを糸でつないてつらねることを あらわした。
>
> (Page : 606)
>
> *Kaku (tsuranaru) to Ito wo awasete, ryou gawa wo Ito de tsuraneru koto wo arawashita.*
>
> Menjelaskan 各 (tsuranaru: masing-masing) dan 糸 (Ito: benang), melambangkan kedua untaian yang dihubungkan oleh seutas benang.

Komponen 糸(Ito) memberikan unsur makna yang berkaitan dengan “benang” secara tidak langsung. Hal ini menyiratkan gagasan jalinan atau ikatan, sesuai dengan arti “hubungan, kontak” pada Kanji 絡 (raku), dan 各(kaku) memiliki arti “masing-masing”, dalam konteks Kanji 絡 (raku), 各(kaku) merupakan nilai bunyi yang kemudian berpengaruh pada cara baca. Sehingga bisa diasosiasikan kehadiran 各(kaku) bisa diinterpretasikan sebagai representasi dari setiap untaian individu. Meskipun fungsi utamanya adalah fonetik, secara tidak langsung 各(kaku) mengisyaratkan bahwa tiap untaian (masing-masing) benang akan terjalin atau terikat, sehingga membentuk keseluruhan struktur hubungan atau jalinan yang utuh. Berdasarkan kalimat naritachi-nya menjelaskan bahwa benang berlaku sebagai alat (instrument) yang melakukan suatu kegiatan, yang diwakilkan oleh kalimat “ryougawa wo Ito de tsuraneru koto” (両がわを糸でつないてつらねること) yang berarti “kedua untaian yang dihubungkan oleh seutas benang” pada kalimat Naritachinya yang menggunakan partikel de (で) setelah 糸(Ito).

Copyright (c) 2025 Astrid Julianti, Dwi Puspitosari

F. Peran Semantik Sebagai Lokasi atau Tempat (*location*)

Peran semantik sebagai lokasi atau tempat (*causer)* merupakan peran semantik yang menunjukkan peran sebagai tempat suatu kegiatan terjadi. Penulis menemukan sebanyak 2 data yang terdapat pada 39 Kanji yang memiliki hubungan antara 糸 (benang) dengan makna dari Kanji yang mempunyai Bushu Ito 糸. Pada bagian analisis ini, penulis memaparkan 1 data yang diambil dari 2 temuan data yang telah disebutkan sebelumnya sebagai representasi dari data lainnya. Terjemahan pada bagian analisis ini dilakukan oleh penulis.

Kanji	Cara baca	Unsur	Pembentukan	Arti
絡	*On-yomi* : *raku*	糸(*Ito*) : benang	*Keisei*	Hubungan, kontak
	Kun-yomi : *kara-mu, kara-mu*	各(*kaku*) : masing-masing		

Dalam kamus Kanji Jepang yang berjudul *Shin reinboo shougaku Kanji jiten kaitei dai 3 ban* dijelaskan Kanji 縦 (juu) dalam Naritachi-nya menjelaskan:

> 己(目立つしるし)と糸を合わせた字。糸のはしに目じるしをつけ、順序よくまいたり、おりはじめたりするようすをあらわした。
>
> *Ki (medatsu shirushi) to Ito o awaseta ji. Ito no hashi ni mejirushi o tsuke, junjoyoku mai tari, ori hajime tari suru you su o arawashita.*
>
> Karakter yang menggabungkan 己 (tanda yang mencolok) dan 糸 (benang). Tanda ditempatkan pada
> ujung benang untuk menunjukkan keteraturan lilitan dan awal penenunan.

Komponen 糸(Ito) memberikan unsur makna yang berkaitan dengan benang dan 己(ki) digunakan sebagai petunjuk cara baca. 己(ki) sendiri memiliki makna sebagai identitas pribadi, kesadaran diri, atau sesuatu yang bersifat internal. Secara tidak langsung menggambarkan sesuatu yang terjalin secara sistematis, seperti benang yang dirangkai menjadi pola, atau peristiwa yang dicatat secara runtut. Dari kalimat Naritachinya, maka dapat diketahui peran makna “benang” dalam Kanji 紀 (ki) sebagai lokasi (location), yang ditandai dengan penggunaan partikel ni (に) yang menunjukkan kata tempat pada kata “Ito no hashi ni” (糸のはしに) yang berarti “di ujung benang”.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa Kanji yang tidak memiliki hubungan dengan makna benang secara langsung sering kali mencerminkan asosiasi yang menunjukkan benang yang mengalami suatu tindakan dan makna benang sebagai ide dasar. Diketahui jika dalam

Copyright (c) 2025 Astrid Julianti, Dwi Puspitosari

Naritachi tersebut terdapat penjelasan kalimat yang menggunakan partikel ga (が) setelah 糸(Ito), ataupun jika makna Kanji tersebut menjelaskan sifat aktif benang seperti "mengikat", "menyambung", atau "terhubung" maka Kanji tersebut dapat diidentifikasi peran semantik sebagai pelaku (agent). Selanjutnya jika menggunakan partikel wo (を) setelah 糸(Ito) maka dapat diidentifikasikan peran semantik sebagai penderita (patient). Jika menggunakan partikel de (で) setelah 糸(Ito) atau dengan makna yang menjelaskan kegiatan yang menggunakan benang, maka dapat diidentifikasikan peran semantik sebagai alat (instrument). Jika menggunakan partikel ni (に) setelah 糸(Ito), maka dapat diidentifikasi peran semantik sebagai tempat atau lokasi (*location*). Adapun dengan penggunaan pola *youni* (ように) atau youna (ような), atau penggunaan sifat fisik seperti "tipis", "halus", maka dapat diidentifikasikan peran semantik sebagai tema (*theme*). Jika dalam Naritachi-nya menjelaskan suatu proses maka dapat diidentifikasikan peran semantik sebagai tujuan (*goal*). Selanjutnya jika makna benang dijelaskan menjadi alasan dari terjadinya sesuatu, maka dapat diidentifikasikan sebagai penyebab (*causer*).

REFERENSI

Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., & Et. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik (Issue January).

Adis, K. (2020). Analisis Hubungan Makna Kanji Ber- Bushu Sanzui hen (氵) dengan arti air dalam kategori kata kerja jouyou kanji. JAPANOLOGY, 8(2), 150–161.

Alaslan, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif.

Aswin, C. R., & Soepardjo, D. (2018). RELASI MAKNA UNSUR BUSHU 「女」 DENGAN KANJI PADA NOVEL ERO MANGA SENSEI KARYA FUSHIMI TSUKASA. Jurnal Mahasiswa Unesa, 1–9.

Chaer, A. (2014). Linguistik Umum. Jakarta, Rineka Cipta.

Dewi, M. (2015). Interpresentasi Makna Kanji yang Memiliki Bushu Kokoro yang Jukugo-nya Tidak Memiliki Hubungan Makna dengan Kokoro.

Dhaniswari, Ananta, A. (2016). HUBUNGAN SEMANTIK KANJI BER-BUSHU SANZUI HEN (氵) DENGAN MAKNA AIR KATEGORI KELAS KATA BENDA DALAM JŌYŌ KANJI.

Henshall, K. G. (1998). A Guide to Remembering Japanese Characters. Boston: Tuttle Publishing. Henshuuiinkai.

Katherine, B. E. (2023). Analisis Keterkaitan Bushu Amekanmuri Dengan Artinya Dalam Kanji Bahasa Jepang. Idea Sastra Jepang, 5(no.1), 64–76.

Kurniawan, H., & Fitriana, R. (2020). Analisis Pembentukan Kanji Berdasarkan Pembedahan Makna Mushihen Yang Berhubungan Langsung dan Tidak Langsung. 2(2).

Copyright (c) 2025 Astrid Julianti, Dwi Puspitosari

Kurniawati, H., & Husen, S. (2025). Analisis Bushu Kanji pada Tag Nama Sayuran dan Ikan di Papaya. 2(1), 79–93. https://doi.org/10.59631/multidiscience.v2i1.300

Kusumawardani, D. (2017). ANALISIS JUKUGO KANJI BUSHU YAMAIDARE(疒) YANG MENUNJUKKAN JENIS PENYAKIT.

Leech, G. (1967). Semantik.

Rasiban, L. M. (2018). The Process of Semantics Radicals (Bushu) during the Recognition Meaning of Japanese Kanji Characters. CONAPLIN and ICOLLITE 2017 - Tenth Conference on Applied Linguistics and the Second English Language Teaching and Technology Conference in Collaboration with The, 229, 597–600. https://doi.org/10.5220/0007171605970600

Renariah. (2004). Mengingat Kanji melalui Bushu. FOKUS Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS UPI, 1 No. 2.

Saragih, F. A., & Yulia, L. (2018). Pengaruh Pemahaman Bushu Terhadap Kemampuan Mengartikan Kanji. Paramasastra, 5(2). https://doi.org/10.26740/parama.v5i2.3632

Seeley, C., & Henshall, K. G. (2016). the complete guide to japanese kanji.

Soelistyowati, D. (2012). Representasi Makna Kekuatan Dalam Karakter Kanji Yang Berhubungan Dengan Bushu Chikara (力). 1992, 425–433.

Sumiko, T. (2005). Nihongo Jutsugo no Kouzou to Go Keisei. Tokyo : Hituzi.

Sunarni, N. (2021). Symbols and Meanings of Kanji with Bushu Onnahen As Representation of Women. Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture, 4(1), 47–56. https://doi.org/10.33633/jr.v4i1.5286

Yoshimitsu, Kanou. 2005. 新レインボー小学漢字辞典改訂第３版 (Shin reinboo shougaku Kanji jiten kaitei dai 3 ban). Tokyo: Gakken.

Copyright (c) 2025 Astrid Julianti, Dwi Puspitosari